

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Telaah penelitian terdahulu

Keberadaan penelitian terdahulu sangat bermanfaat untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam bagian ini akan dicantumkan penelitian-penelitian terdahulu beserta hasilnya. Disini dikemukakan 6 (enam) penelitian terdahulu sebagai rujukan dan perbandingan dengan penelitian ini, diantaranya penelitian oleh :

Stefanno Tanujaya (2017) melakukan penelitian Peran Pengendalian Intern dalam Mengurangi Resiko *Fraud* di Siklus Pendapatan Hotel Galeri Ciumbuleuit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *Internal Control* yang diterapkan di Hotel Galeri Ciumbuleuit dengan *fraud* pada siklus pendapatan serta memberikan rekomendasi terhadap pengendalian intern untuk Hotel Galeri Ciumbuleuit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan COSO *Internal Control Framework* dapat disimpulkan kekurangan terletak pada *database* yang tidak terhubung dengan hotel lain dibawah manajemen BIRD. Pada aktivitas pemantauan terdapat beberapa kekurangan seperti tidak melakukan pemantauan aktivitas sistem, Kekurangan lainnya adalah tidak adanya *fraud hotline* dan departemen yang menangani *computer security*, atau keamanan komputer dan sistem perusahaan. Nilai-nilai budaya perusahaan juga kurang tersampaikan hingga ke bagian struktur organisasi paling rendah. Deskripsi pekerjaan, kode etik dan perilaku tidak tertulis dan disampaikan kepada setiap karyawan, dan kurangnya dorongan bagi karyawan untuk melaporkan sesamanya yang melakukan tindakan ilegal atau *fraud*.

Sri Rosfina Umar (2017) dalam penelitian yang berjudul Analisis Pengendalian Internal dan Trilogi Akuntabilitas untuk mencegah *Fraud* pada Sistem Manajemen Haji (Studi pada Kementrian Agama Wilayah

Bulukumba) menyebutkan bahwa salah satu bentuk pengendalian internal dalam manajemen haji adalah dengan menyelaraskan sistem komputerisasi haji terpadu (SISKOHAT). Namun selain dari hal itu, pihak manajemen haji di Kementerian Agama Bulukumba, masih sangat kurang dalam menerapkan komponen pengendalian internal yang mana komponen tersebut adalah lingkungan pengendalian, pengawasan terhadap setiap *staf* yang dilakukan oleh staf masih sangat kurang. Kedua, terkait bagaimana trilogi akuntabilitas menjadi bagian dalam kegiatan transparansi dalam penyelenggaraan haji di Kementerian Agama Bulukumba. Sebenarnya secara tidak langsung selama ini penerapan aspek trilogi ini telah dijalankan dan diaplikasikan. Namun, secara aplikasi yang matang masih perlu untuk dikembangkan lagi agar pada akhirnya benar-benar terwujud pertanggungjawaban yang mengarah pada ketaatan terhadap Tuhan, manusia dan alam atau peluang terjadinya *fraud*. Selain itu *waiting list* adalah sistem yang disebabkan karena kurangnya kuota yang diberikan, dan tidak terorganisasinya data Kementerian Agama mengenai jamaah-jamaah yang sudah dan belum berangkat sehingga mengakibatkan, adanya calon jamaah haji yang masih menunggu lama untuk berangkat.

Nathaniel Sugianto (2018) dalam Perancangan Sitem Informasi Akuntansi dan Standard Operating Procedure yang memadai pada siklus pendapatan tempat wisata LA LA LAND memperoleh hasil bahwa perlu adanya penerapan SOP dengan mengandung pengendalian internal dapat meningkatkan efektivitas dari siklus pendapatan. Selain itu dapat membantu manajemen dalam mengidentifikasi dan menaksir potensi terjadinya risiko serta cara untuk mengelolanya. Selain itu perlu adanya departemen internal audit agar general manager dapat fokus pada tugasnya dan terciptanya pengawasan yang lebih baik dan independen. Departemen internal audit ini nantinya akan melapor secara langsung kepada presiden komisaris serta menyarankan adanya perubahan jika dirasa perbaikan diperlukan untuk lebih meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari proses bisnis yang dijalankan oleh tempat wisata La La Land.

Stephanie Margareth (2014) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan pengendalian internal berupa *software custom shop* dan rekomendasi perbaikan sistem informasi akuntansi terhadap siklus pendapatan dan penerimaan kas toko SM di Jember untuk mengatasi *fraud*. Hal ini dilakukan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi pada badan usaha tersebut khususnya dalam siklus pendapatan dan penerimaan kas berupa konsumen datang secara langsung, konsumen melakukan pemesanan melalui telepon serta retur penjualan yang dilakukan oleh konsumen berdasarkan kesepakatan antara penjual dan pembeli. Toko SM lebih banyak menggunakan pencatatan secara manual daripada komputerisasi, seperti pembuatan nota, surat jalan dan pencatatan transaksi penjualan. Padahal nota dan pencatatan transaksi penjualan sudah dapat menggunakan sistem komputerisasi. Sedangkan surat jalan memang belum tersedia dalam fitur *software custom shop*.

Carry Resmana (2012) melakukan penelitian tentang Evaluasi Sistem Pengendalian Internal atas Siklus Pendapatan dengan Studi Kasus PT. Star Kinanti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari segi penilaian Sistem Pengendalian Internal Fungsi penjualan, piutang, dan penerimaan kas dalam kaitannya dengan pengendalian internal, dinilai sudah cukup kuat dalam hal praktek yang sehat seperti dokumen yang *prenumbered* dan struktur organisasi yang jelas serta fungsi piutang dan penerimaan kas sudah berjalan dengan cukup efektif dan efisien. Namun ada beberapa kelemahan yang ditemukan meliputi tidak adanya prosedur yang jelas dalam penagihan piutang dan tidak ada pedoman tertulis dalam pemberian diskon yang sebaiknya diperbaiki agar pengendalian internal menjadi lebih kuat.

Eka Ariaty Arfah (2011) melakukan penelitian Pengaruh Penerapan Pengendalian Intern terhadap Pencegahan *Fraud* pengadaan barang dan implikasinya pada kinerja keuangan (studi pada RS Pemerintah dan Swasta di kota Bandung). Tujuan penelitian ini adalah sebagai alat ukur untuk mengetahui Kinerja rumah sakit, terutama kinerja keuangan yang

merupakan hal penting untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan rumah sakit terutama bagi pihak manajemen dan pemodal (untuk rumah sakit swasta). Hasil penelitian menyebutkan terdapat pengaruh positif pada penerapan lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan baik secara parsial maupun simultan terhadap pencegahan fraud pengadaan barang. Ditemukan juga terdapat pengaruh positif pada penerapan lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan, serta pengaruh positif pada pencegahan fraud pengadaan barang terhadap kinerja keuangan.

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, dapat dilihat pada table penelitian terdahulu dibawah ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian /Pokok Bahasan	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Stefanno Tanujaya (2017)	Peran pengendalian Intern dalam mengurangi risiko Fraud di siklus pendapatan hotel Galeri Ciumbuleuit	Pengendalian intern, siklus pendapatan	Deskriptif	Berdasarkan analisis <i>pengendalian intern</i> Hotel Galeri Ciumbuleuit yang dilakukan peneliti, yang meliputi kelima komponen COSO <i>Internal Control Framework</i> , lingkungan pengendalian dapat diperbaiki, tanggapan terhadap risiko dapat ditetapkan, dan aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan aktivitas pemantauan yang sesuai dapat diterapkan. Pengendalian intern yang baik, meskipun tidak dapat mengatasi risiko seluruhnya, dapat mengurangi (<i>reduce</i>) kemungkinan terjadi dan dampak dari

					fraud yang ada di dalam siklus pendapatan perusahaan sehingga risiko dapat diterima.
2.	Sri Rosfina Umar (2017)	Analisis Pengendalian Internal dan Trilogi Akuntabilitas untuk Mencegah terjadinya Fraud pada Sistem Manajemen Haji (Studi Pada Kementerian Agama Wilayah Bulukumba)	Pengendalian Internal, Trilogi Akuntansi, <i>fraud</i>	Deskriptif	Salah satu bentuk pengendalian internal dalam manajemen haji adalah dengan menyelaraskan sistem komputerisasi haji terpadu (SISKOHAT). Namun selain dari hal itu, pihak manajemen haji di Kementerian Agama Bulukumba, masih sangat kurang dalam menerapkan komponen pengendalian internal yang mana komponen tersebut adalah lingkungan pengendalian, pengawasan terhadap setiap staf yang dilakukan oleh staf masih sangat kurang. Kedua, trilogi akuntabilitas menjadi bagian dalam kegiatan transparansi dalam penyelenggaraan haji di Kementerian Agama Bulukumba telah dijalankan dan diaplikasikan. Namun dinilai masih kurang dan perlu dikembangkan lagi agar pada akhirnya benar-benar terwujud pertanggungjawaban yang mengarah pada ketaatan terhadap Tuhan, manusia dan alam.
3.	Nathaniel Sugianto (2018)	Perancangan Sitem Informasi Akuntansi dan Standard Operating Procedure yang memadai pada siklus pendapatan tempat wisata LA LA LAND	Sistem Informasi Akuntansi, standard operating procedure, Siklus Pendapatan	Deskriptif	Berdasarkan komponen COSO <i>Internal Control Framework</i> , lingkungan pengendalian dapat diperbaiki, tanggapan terhadap risiko dapat diperbaiki, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dapat ditetapkan dan aktivitas pemantauan yang sesuai dapat diperbaiki. Pengendalian intern yang baik, meskipun tidak dapat mengatasi risiko seluruhnya, dapat mengurangi (<i>reduce</i>) kemungkinan terjadi dan dampak dari

					fraud yang ada di dalam siklus pendapatan perusahaan sehingga risiko dapat diterima.
4.	Stephanie Margareth (2014)	Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi pada Siklus Pendapatan dan Penerimaan Kas untuk mengatasi <i>Fraud</i> toko SM di Jember	Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Software Custom Shop, Siklus Pendapatan dan Penerimaan Kas, Evaluasi	Deskriptif	Dari analisis yang dilakukan, berdasarkan sistem pengendalian intern, lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian dinilai masih kurang, pemantauan dan informasi komunikasi yang ada dalam aktivitas perusahaan perlu diperbaiki. Tanggapan terhadap resiko belum diterapkan. Sehingga kemungkinan terjadi dan dampak dari fraud yang ada di dalam siklus pendapatan perusahaan dapat diterima.
5.	Carry Resmana (2012)	Evaluasi Sistem Pengendalian Internal atas Siklus Pendapatan : Studi Kasus PT. Star Kinanti	Sistem Pengendalian Internal, Siklus Pendapatan	Deskriptif	Dari segi penilaian Sistem Pengendalian Internal Fungsi penjualan, piutang, dan penerimaan kas dalam kaitannya dengan pengendalian internal, dinilai sudah cukup kuat dalam hal praktek yang sehat seperti dokumen yang <i>prenumbered</i> dan struktur organisasi yang jelas serta fungsi piutang dan penerimaan kas sudah berjalan dengan cukup efektif dan efisien.
6.	Eka Ariaty Arfah (2011)	Pengaruh Penerapan Pengendalian Intern terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> pada Pengadaan Barang dan Implikasinya pada kinerja keuangan (Studi pada Rumah Sakit	Independen : Pengendalian intern, Dependensi : <i>Fraud</i> , pengadaan barang, implikasi kinerja keuangan	Analisis regresi linier berganda.	Terdapat pengaruh positif pada penerapan lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan baik secara parsial maupun simultan terhadap pencegahan fraud pengadaan barang. Terdapat pengaruh positif pada penerapan lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan. Serta terdapat pengaruh

		Pemerintah dan Swasta di Kota Bandung)			positif pada pencegahan fraud pengadaan barang terhadap kinerja keuangan.
--	--	---	--	--	---

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel sistem pengendalian intenal, siklus pendapatan untuk mencegah *fraud*. Sedangkan perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objek penelitian, pada penelitian kali ini dipilih BeeJay Bakau Resort (BJBR) kota Probolinggo yang merupakan destinasi atau tempat wisata dengan berbagai fasilitas dan terletak di kota Probolinggo.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi.2001). Sedangkan menurut Nugroho (2001), sistem informasi akuntansi adalah susunan formulir, catatan, peralatan termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai formulir, catatan dan laporan yang telah disusun dan menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Dengan demikian manajemen perusahaan dapat melihat keuangan dengan jelas melalui sistem tersebut. Selain itu, manajemen juga dapat mengontrol kinerja dari sistem yang digunakan.

2.2.1.1 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

- a. Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang
- b. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen.
- c. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari. Dengan memperhatikan tujuan-tujuan diatas diharapkan dapat membantu dalam merencanakan sistem tersebut agar dapat membentuk sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien dengan meningkatkan kualitas informasi dan pengendalian internal guna mengelola perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dalam mendukung pengambilan keputusan bagi perusahaan. (Mardi,2011)

2.2.1.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

- a. Orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.
- b. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
- c. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.
- d. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data.
- e. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat periferal, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA.
- f. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA. (Romney dan Steinbart,2014)

2.2.1.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2006) manfaat SIA adalah:

- a. Memperbaiki kualitas dan mengurangi biaya untuk menghasilkan produk atau jasa.
- b. Memperbaiki efisiensi SIA yang dirancang dengan baik dapat membantu memperbaiki efisiensi jalannya suatu proses dengan memberikan informasi yang lebih tepat waktu.
- c. Memperbaiki pengambilan keputusan SIA dapat memperbaiki pengambilan keputusan dengan memberikan informasi secara tepat waktu.
- d. Berbagi pengetahuan SIA yang dirancang dengan baik bisa mempermudah proses berbagi pengetahuan dan keahlian, yang selanjutnya dapat memperbaiki proses operasi perusahaan bahkan memberikan keunggulan kompetitif.

Tiga fungsi bisnis penting yang dapat tercapai dari penerapan komponen Sistem Informasi Akuntansi :

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data berisi aktivitas, sumber daya, dan personal di perusahaan;
- b. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, melakukan, mengendalikan, dan melakukan evaluasi terhadap aktivitas, sumber daya, dan personal di perusahaan.
- c. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk melindungi aktiva dan data perusahaan.

2.2.1.4 Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2001) suatu sistem akuntansi pokok adalah formulir, jurnal, buku besar dan buku pembantu serta laporan. Berikut diuraikan lebih lanjut pengertian masing-masing unsur sistem informasi akuntansi yang dimaksud:

- a. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi, sehingga data yang bersangkutan dengan transaksi direkam pertama kalinya sebagai dasar pencatatan dalam catatan.

b. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

c. Buku Besar

Buku besar (*general ledger*) terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Akun-akun dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

d. Buku Pembantu

Jika data keuangan yang digolongkan dalam buku besar diperlukan rinciannya lebih lanjut, dapat dibentuk buku pembantu (*subsidiary ledger*). Buku pembantu ini terdiri dari akun-akun pembantu yang merinci yang merinci data keuangan yang tercantum dalam akun tertentu dalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu disebut sebagai catatan akuntansi terakhir karena setelah data akuntansi keuangan dicatat dalam buku-buku tersebut, proses akuntansi selanjutnya adalah penyajian laporan keuangan, bukan pencatatan lagi ke dalam catatan akuntansi.

e. Laporan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan

perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya.

2.2.1.5 Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penyusunan Sistem Informasi Akuntansi :

- a. Sistem Informasi Akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip cepat yaitu, Sistem Informasi Akuntansi harus menyediakan informasi yang diperlukan dengan cepat dan tepat waktu serta dapat memenuhi kebutuhan kualitas yang sesuai.
- b. Sistem Informasi Akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip aman yaitu Sistem Informasi Akuntansi harus dapat membantu menjaga keamanan harta perusahaan.
- c. Sistem Informasi Akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip murah yang artinya bahwa biaya dalam menyelenggarakan system informasi akuntansi tersebut dapat ditekan sehingga relatif tidak mahal.

2.2.2 Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

Pada umumnya pendapatan utama perusahaan berasal dari aktivitas penjualan, oleh karena itu penjualan merupakan salah satu aktivitas yang sangat penting dalam perusahaan. Sistem informasi akuntansi penjualan tunai merupakan siklus akuntansi yang melibatkan bagian-bagian seperti pencatatan nota, pengendalian internal, perekapan hasil penjualan dan laporan yang menghasilkan informasi penjualan dengan pembayaran secara langsung menggunakan uang tunai dalam pengambilan keputusan suatu

perusahaan (Widjayanto, 2001). Dalam hal ini sistem penjualan tunai pada umumnya didasarkan asumsi bahwa pembeli akan membayar secara tunai karena adanya proses pertukaran barang dengan mewajibkan pembeli membayar harga barang terlebih dahulu, lalu barang diserahkan kepada pembeli. Sistem penjualan tunai dibagi menjadi beberapa prosedur yaitu prosedur order penjualan, penerimaan kas, prosedur penyerahan barang, dan prosedur pencatatan kas. Sedangkan unit untuk organisasi yang terkait adalah:

a. Bagian order penjualan

Bertanggung jawab menerima orderan dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke bagian kas.

b. Bagian Kassa

Bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli

c. Bagian gudang

Bertanggung jawab untuk menyiapkan persediaan barang yang dibutuhkan perusahaan

d. Bagian akuntansi

Bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas serta laporan keuangan.

2.2.2.1 Dokumen yang digunakan dalam sistem penjualan tunai

a. Faktur penjualan tunai

Merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperiksa oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai.

b. Pita registrasi kas

Merupakan dokumen yang dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas sebagai bukti penerimaan kas dan merupakan dokumen

pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat jurnal penjualan.

c. Credit card sales slip

Digunakan oleh perusahaan untuk menagih uang tunai dari bank yang mengeluarkan kartu kredit, untuk transaksi penjualan yang telah dilakukan oleh pemegang kartu kredit.

d. *Bill of lading*

e. Merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan kepada perusahaan angkutan umum.

f. Faktur penjualan COD (*cash on deliver*)

Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD dan untuk menagih kas yang harus dibayar oleh pelanggan.

g. Bukti setor bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti setor ke bank.

h. Rekapitulasi harga pokok penjualan

Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok yang dijual selama satu periode. (Mulyadi, 2001)

2.2.2.2 Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai.

a. Jurnal penjualan

Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan.

b. Jurnal penerimaan kas

Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber diantaranya dari penjualan tunai

c. Jurnal umum

Jurnal umum digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok penjualan.

d. Kartu persediaan

Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual.

e. Kartu gudang

Catatan ini diselenggarakan oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan barang dagang yang disimpan dalam gudang.

2.2.2.3 Jaringan prosedur yang membentuk sistem dalam penjualan tunai

a. Prosedur order penjualan

Prosedur dalam fungsi penjualan menerima order dari pembelian dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli membayar harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.

b. Prosedur penerimaan kas

Prosedur dalam fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita registrasi kas dan stempel lunas)

c. Prosedur pencatatan penjualan

Melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas.

d. Prosedur penyetoran kas ke bank

Prosedur dalam fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan ke bank dalam jumlah penuh.

e. Prosedur pencatatan penerimaan kas

Mencatat penerimaan kas dalam jurnal penerimaan kas berdasarkan fungsi setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

f. Prosedur pencatatan harga pokok penjualan

Membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan.

(Mulyadi, 2001)

2.2.3 Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan hal yang sangat mendasar dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Setiap perusahaan harus melakukan pengendalian agar perusahaan itu tetap bertahan dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus memahami dan memastikan bahwa pengendalian internalnya berjalan dengan baik. Adapun penelitian yang menyatakan bahwa pengendalian internal adalah suatu hal yang memegang peran penting dalam auditing. Untuk itu perlu diketahui definisi tentang pengendalian internal tersebut. Pengendalian Internal adalah kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk memberikan keyakinan (*assurance*) yang memadai bahwa tujuan tertentu satuan usaha akan dicapai (Astuti,2002).

Pengendalian merupakan tanggapan terhadap suatu ancaman pengendalian yang merupakan jawaban terhadap ancaman. Oleh karena itu, langkah pertama bagi manajemen, TCWG (*those charge with governance*) maupun auditor, ketika mengevaluasi rancangan pengendalian adalah tentukan resiko apa yang perlu ditangkal atau dimitigasi. Langkah kedua bagi manajemen, TCWG, dan auditor adalah pastikan bahwa sistem pengendalian yang dibangun, memang menangkal resiko tersebut. Struktur pengendalian internal merupakan dasar dari suatu proses evaluasi suatu instrumen terhadap pengendalian risiko (Maharani,2012). Struktur pengendalian internal dalam berbagai organisasi merupakan sebuah

pilar untuk mengukur efisiensi dan efektivitas dari sistem akuntansi dan dapat digunakan juga untuk mengetahui konsekuensi yang bisa terwujud dalam suatu kasus yang terkait dengan risiko yang terjadi.

2.2.3.1 Tujuan Pengendalian Internal.

Pada pelaksanaannya, pengendalian internal harus memiliki tujuan yang jelas agar dapat berjalan dengan baik sesuai apa yang diharapkan. Kehadirannya akan memberikan tata kelola yang baik dalam mencapai tujuan tersebut. Pengendalian internal yang terdapat dalam perusahaan tidak hanya mencakup kegiatan akuntansi dan keuangan saja tetapi meliputi segala aspek kegiatan perusahaan. Pengendalian internal dapat digunakan untuk: Menjaga keamanan harta milik perusahaan, memberikan keyakinan bahwa laporan yang disampaikan kepada pimpinan adalah benar, meningkatkan efisiensi usaha dan memastikan bahwa kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pimpinan telah dijalankan dengan baik. Dengan pengendalian internal yang baik, terjadinya *fraud* dan pemborosan dapat dideteksi dan ditanggulangi secara dini sehingga kerugian perusahaan dapat dihindari. Adapun tujuan umum dari sistem pengendalian internal antara lain:

a. Keandalan laporan keuangan.

Manajemen memiliki tanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan serta memiliki tanggung hukum maupun profesional untuk meyakinkan bahwa informasi disajikan dengan wajar dan sesuai dengan ketentuan dalam pelaporan.

b. Efisiensi dan efektifitas kegiatan operasi.

Adanya pengendalian internal dalam suatu perusahaan akan mendorong penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan dan

sasaran perusahaan. Adanya akurasi atas informasi keuangan dan non keuangan mengenai kegiatan operasi perusahaan akan sangat berguna dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan

- c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan
 - d. Perusahaan serta organisasi diharuskan mematuhi beragam ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku.
- (Nugroho, 2001)

2.2.3.2 Model pengendalian internal

a. Pengendalian Pencegahan

Pengendalian pencegahan adalah teknik pasif yang di desain untuk mengurangi frekuensi terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan. Pengendalian pencegahan menegakkan kesesuaian antara tindakan yang seharusnya dengan yang diinginkan, hingga menedegah peristiwa yang menyimpang. Kebanyakan peristiwa yang tidak diinginkan dapat di blokir pada tahap ini.

b. Pengendalian Pemeriksaan

Pengendalian pemeriksaan ini adalah alat, teknik, dan prosedur yang di desain untuk mengidentifikasi serta mengekspos berbagai peristiwa yang tidak diinginkan dan yang lepas dari pengendalian pencegahan. Pengendalian ini mengungkapkan berbagai jenis kesalahan tertentu melalui perbandingan kejadian sesungguhnya dengan standar yang ditetapkan.

c. Pengendalian Perbaikan

Pengendalian perbaikan adalah tindakan yang diambil untuk membalik berbagai pengaruh kesalahan yang terdeteksi dalam tahap sebelumnya. Terdapat perbedaan yang penting antara pengendalian pemeriksaan dengan pengendalian perbaikan, pengendalian pemeriksaan

mengidentifikasi berbagai peristiwa yang tidak diinginkan dan menarik perhatian atas masalah tersebut, sedangkan pengendalian perbaikan akan memperbaiki masalah tersebut. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa didalam pengendalian intern terdapat berbagai macam model pengendalian intern mengenai pencegahan, pemeriksaan, dan perbaikan untuk meminimalisir kesalahan yang terjadi. Adapun model pengendalian intern adalah pengendalian pencegahan, pengendalian pemeriksaan dan pengendalian perbaikan. (Hall,2007)

2.2.3.3 Jenis Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal dapat dikelompokkan beberapa kategori berikut:

a. Pengendalian Administratif

Pengendalian administratif meliputi struktur organisasi dan prosedur-prosedur dan catatan-catatan yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan dengan pengesahan transaksi-transaksi oleh manajemen. Pengesahan tersebut merupakan fungsi manajemen yang secara langsung dengan tanggung jawab untuk mencapai tujuan perusahaan dan merupakan titik awal untuk menyusun pengawasan akuntansi atas transaksi-transaksi.

b. Pengendalian Akuntansi

Pengendalian akuntansi meliputi struktur organisasi, prosedur-prosedur dan catatan-catatan yang berkaitan dengan pengamanan aset dan dipercayainya catatan finansial, dan konsekuensinya, serta berkaitan dengan rencana organisasi, prosedur, catatan untuk menjamin

pengamanan harta, dapat diandalkannya laporan keuangan, dan adanya keyakinan bahwa:

- a. Setiap transaksi dilaksanakan sesuai otorisasi yang berwenang. Setiap transaksi dicatat untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum, maupun dalam rangka untuk akuntabilitas kepengurusan perusahaan.
- b. Akses terhadap asset hanya sesuai dengan otorisasi yang ada. (Nugroho,2001)

2.2.3.4 Unsur pengendalian internal

Tujuan sistem pengendalian internal dapat dicapai dengan menerapkan lima unsur atau komponen pengendalian internal yang ditetapkan oleh *COSO*, unsur-unsur tersebut adalah :

- a. *A control environment* (lingkungan pengendalian).

Lingkungan pengendalian menyediakan arahan bagi organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian dari orang-orang yang ada di dalam organisasi tersebut. Beberapa faktor yang berpengaruh di dalam lingkungan pengendalian antara lain integritas dan nilai etik, komitmen terhadap kompetensi, dewan direksi dan komite audit, gaya manajemen dan gaya operasi, struktur organisasi, pemberian wewenang dan tanggung jawab, praktik dan kebijakan SDM. Auditor harus memperoleh pengetahuan memadai tentang lingkungan pengendalian untuk memahami sikap, kesadaran, dan tindakan manajemen, dan dewan komisaris terhadap lingkungan pengendalian intern, dengan mempertimbangkan baik substansi pengendalian maupun dampaknya secara kolektif.

- b. *Risk assessment* (penaksiran resiko).

Mekanisme yang ditetapkan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko-risiko yang berkaitan dengan berbagai aktivitas di mana organisasi beroperasi.

- c. *Control activities* (kegiatan pengendalian)
Pelaksanaan dari kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang ditetapkan oleh manajemen untuk membantu memastikan bahwa tujuan dapat tercapai.
- d. *Information and communication* (informasi dan komunikasi).

Sistem pengendalian internal harus dikomunikasikan dan diinfokan kepada seluruh karyawan perusahaan dari atas hingga bawah.

- e. *Monitoring* (pemantauan)
Sistem pengendalian internal perlu dipantau, proses ini bertujuan untuk menilai mutu kinerja sistem sepanjang waktu. Ini dijalankan melalui aktivitas pemantauan yang terus-menerus, evaluasi yang terpisah atau kombinasi dari keduanya.

2.2.3.5 Keterbatasan pengendalian internal

Didalam pengendalian internal pasti terdapat beberapa keterbatasan yang terjadi di dalam pelaksanaan pengendalian internal, adapun keterbatasan dalam pengendalian internal menurut Azhar Susanto (2008) adalah sebagai berikut :

- a. Kesalahan
- b. Kolusi
- c. Penyimpangan manajemen
- d. Biaya dan manfaat

Dari keterbatasan pengendalian internal diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kesalahan muncul ketika karyawan melakukan pertimbangan yang salah atau perhatiannya selama bekerja terpecah.
- b. Kolusi, tindakan yang dilakukan bersama-sama oleh beberapa individu untuk tujuan kejahatan, kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian intern yang dibangun untuk melindungi kekayaan entitas dan tidak terdeteksinya kecurangan oleh pengendalian intern yang dirancang.
- c. Penyimpangan manajemen, dapat mengakibatkan kebijakan yang telah ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah seperti keuntungan pribadi manajemen, penyajian kondisi keuangan yang berlebihan, atau kepatuhan semu.
- d. Manfaat dan biaya, biaya diperlukan untuk mengoperasikan pengendalian intern yang tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian intern tersebut. karena pengukuran secara tepat baik biaya maupun manfaat biasanya tidak mungkin dilakukan, manajemen harus memperkirakan dan mempertimbangkan secara kuantitatif dan kualitatif dalam mengevaluasi biaya dan manfaat pengendalian intern.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengendalian intern terdapat berbagai keterbatasan yang terjadi di dalam kegiatannya, dimana kelemahan tersebut dapat merugikan perusahaan. Adapun

keterbatasan yang terdapat pada pengendalian intern adalah kesalahan, kolusi, penyimpangan manajemen, serta manfaat dan biaya.

2.2.4 Pendapatan

Dalam kepustakaan akuntansi, konsep pendapatan belum dirumuskan dengan jelas. Hal ini karena dalam pembahasannya, pendapatan sering dikaitkan dengan pengukuran dan penepatan waktu dan konteks system buku berpasangan. Secara umum ada 2 pendekatan terhadap konsep pendapatan yang menghasilkan definisi pendapat sebagai berikut,

- a. Pendekatan yang memusatkan pada pendapatan sebagai arus untuk aktiva sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan.
- b. Pendekatan yang memandang pendapatan sebagai pencipta barang dan jasa serta penyalurannya kepada konsumen dan produsen lainnya.

Pendapatan dihasilkan dari penjualan produk atau jasa. Pendapatan merupakan komponen penting dalam perusahaan, diman dengan pendapatan tersebut, perusahaan dapat mencapai tujuannya, yaitu menghasilkan laba. Laba perusahaan diperoleh dari pendapatan yang telah dikurangi beban-beban atau biaya-biaya. Semakin besar pendapatan perusahaan, maka laba yang diperoleh juga semakin besar. Banyak organisasi yang bergantung pada pendapatan untuk krlanjutan usahanya. Agar pendpatan yang dihasilkan sesuai denga pelaporan yang dibuat, perlu adanya system informasi akuntnais yang baik. Hal ini berarti bahwa system informasi akuntansi yang efektif mempunyai peranan terhadap pendapatan sehingga dengan penerimaan pendapatan (*revenue*) ini akan membentuk siklus.

2.2.5 Siklus pendapatan

Siklus pendapatan adalah rangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pemrosesan informasi terkait yang terus berlangsung dengan menyediakan barang dan jasa ke para pelanggan dan menagih kas sebagai pembayaran dari penjualan – penjualan tersebut. Siklus Pendapatan merupakan prosedur

pendapatan dimulai dari bagian penjualan otorisasi kredit, pengambilan barang, penerimaan barang, penagihan sampai dengan penerimaan kas. Menurut Fakhrol (2012) siklus pendapatan merupakan proses mengumpulkan, memproses dan menyajikan data penjualan baik penjualan kredit maupun tunai. Proses ini berawal dari pengumpulan data penjualan di semua divisi hotel (kamar, restaurant, laundry, toko, telepon) sampai dengan penyajian data penjualan di jurnal (untuk penjualan kredit) dan penerimaan kas (untuk penjualan tunai) siklus pendapatan. menurut Widjayanto (2001) adalah daur yang meliputi fungsi-fungsi yang diperlukan untuk menjual produk dan jasa yang diashilakn perusahaan kepada pelanggan. Daur pendapatan yang akan menghasilkan nutrisi bagi perusahaan dalam bentuk pendapatan hasil penjualan.

Berdasarkan uraian teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa siklus pendapatan adalah kegiatan; mencatat, penerimaan order dengan memberikan produk atau jasa pada tanggal yang disepakati. Mengirimkan tagihan untuk produk atau jasa tepat watu dan akurat. Mencatat, mengklarifikasi penerimaan tunai dengan segera dan akurat.

2.2.5.1 Tujuan Siklus Pendapatan

Menurut Winarno (1994) tujuan umum diselenggarakannya siklus pendapatan adalah menukar produk atau jasa menjadi kas. Tujuan ini dapat dirinci menjadi:

- a. Menyelidiki bahwa pembeli mempunyai kemampuan cukup untuk membayar kredit.
- b. Mengirirm barang atau mengerjakan jasa kepada konsumen pada waktu yang telah disetujui.
- c. Menagih hasil penjualan dengan teliti dan tepat waktu.
- d. Mencatat dan mengklasifikasi penerimaan kas dengan teliti dan secepatnya.
- e. Membukukan penjualan dan penerimaan kas ke rekening pembeli dengan benar.

- f. Melindungi barang dan kas sampai saat dikirim atau dideposit.
- g. Menyiapkan berbagai dokumen dan laporan yang berhubungan dengan penjualan barang dan jasa.

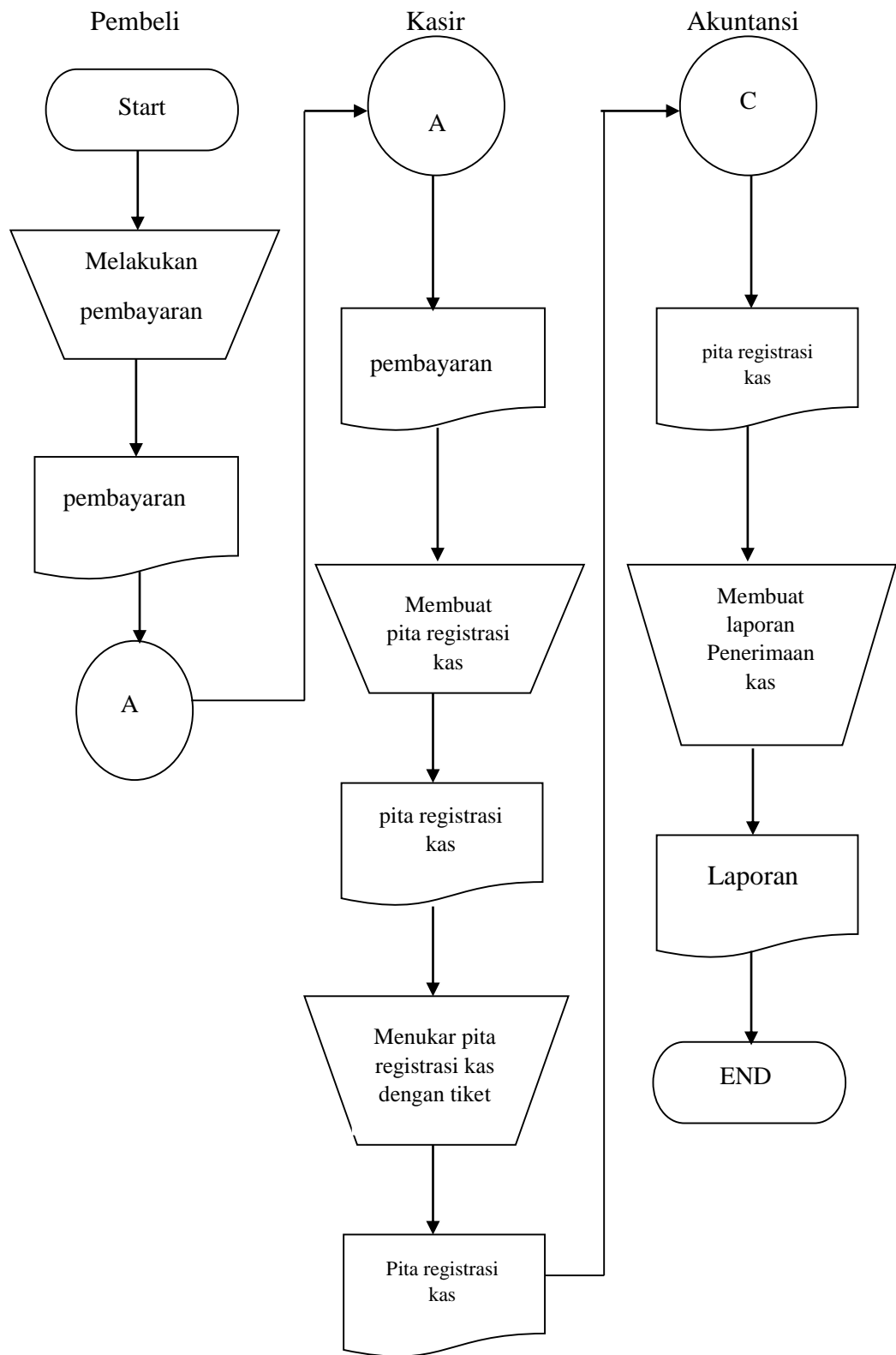
2.2.5.2 Fungsi Siklus Pendapatan

Menurut Winarno (1994) dalam hal penjualan barang, fungsi siklus pendapatan meliputi:

- a. Mendapatkan pesanan dari pembeli.
- b. Memeriksa status kredit pembeli.
- c. Mencatat dan memproses data penjualan.
- d. Menyiapkan dan melakukan pekerjaan untuk pembeli.
- e. Mengirim barang atau jasa
- f. Menagih konsumen.
- g. Menerima pembayaran dan menyimpannya ke bank.
- h. Menyelenggarakan catatan piutang dagang
- i. Memindahbukukan transaksi ke buku besar.
- j. Menyusun laporan keuangan dan laporan lain yang diperlukan.

Bagan (flow chart) siklus pendapatan dapat disajikan pada gambar 2.1 berikut ini :

Gambar 2.1 : Flow Chart Sistem Penerimaan Kas

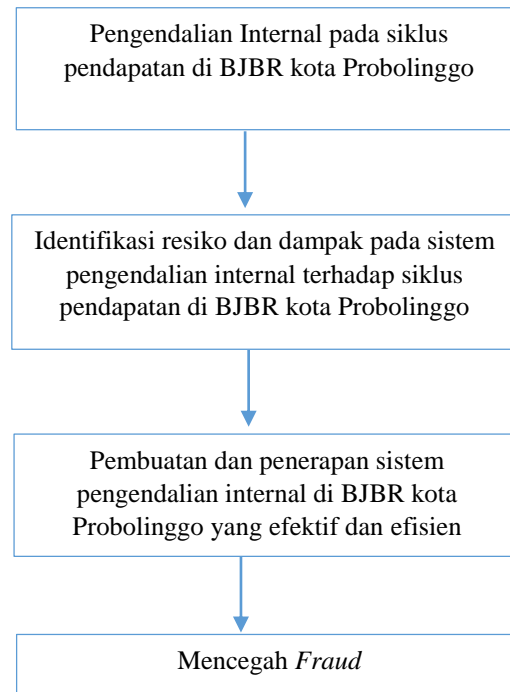


2.2.6 *Fraud*

Istilah *Fraud* memang masih terdengar asing ditelinga kita. Namun dalam konteks dunia akuntansi forensik dan audit investigatif, *Fraud* adalah sasaran operasi utamanya. *Fraud* atau dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan kecurangan adalah objek utama yang diperangi dalam akuntansi forensik dan dibuktikan dalam audit investigatif. *Fraud* atau kecurangan adalah berbagai macam cara kecerdikan manusia yang direncanakan dan dilakukan secara individual maupun berkelompok untuk memperoleh manfaat atau keuntungan dari pihak lain dengan cara yang tidak benar sehingga menimbulkan kerugian bagi pihak lain. Dengan kata lain, kecurangan adalah penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil aset atau hak orang lain. Suatu kekeliruan atau penggambaran yang salah dari fakta material dalam penyajian fakta pembukuan dalam laporan keuangan. Kecurangan akuntansi ini dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu kecurangan laporan dan kecurangan transaksi. Kecurangan laporan mencakup kesalahan pelaporan yang disengaja sehingga terlihat kondisi keuangan perusahaan lebih baik dari pada kenyataannya dan akhirnya menipu para pemegang saham, investor dan kreditur. (Sayyid, 2014). Amin wijaya (2011) menjelaskan kecurangan (*fraud*) mengacu pada kesalahan penyajian suatu fakta yang material dan dilakukan satu pihak ke pihak lainnya dengan tujuan menipu dan membuat pihak lain merasa aman untuk bergantung pada fakta yang merugikan baginya.

2.3 Model Teori

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran



Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan yang dilakukan oleh BJBK membuat sistem yang ada menjadi semakin kompleks, sehingga perlu ditingkatkan untuk bisa mencapai tujuan perusahaan, serta fungsi-fungsi yang ada di perusahaan dapat bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat mencegah dan mengatasi fraud. Menurut Romney dan Steinbart (2014) sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan melakukan proses terhadap data untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. Data yang terkait dengan siklus pendapatan di BJBK adalah struktur organisasi, deskripsi pekerja, cara/langkah kerja dan kinerja departemen departemen atau bagian yang bersangkutan dengan siklus pendapatan. Data tersebut akan diteliti lebih lanjut, dan jika sistem belum maksimal, dibuat sistem baru yang lebih efektif dan efisien dalam mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan melakukan proses terhadap data tersebut agar informasi yang dihasilkan dapat mengatasi dan mencegah ancaman *fraud*. Dengan memperhatikan enam komponen sistem

informasi akuntansi yang memiliki peran penting dalam keberlangsungan sebuah usaha, diharapkan setiap perusahaan dapat merancang sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien, sehingga mendapatkan keuntungan baik secara financial maupun non-financial, secara langsung maupun tidak langsung serta tercapainya tiga fungsi bisnis.

Menurut Romney dan Steinbart (Romney & Steinbart, 2014), pengendalian intern adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk melindungi aset, memberikan informasi yang akurat dan dapat diandalkan, mempromosikan dan meningkatkan efisiensi operasional, dan mendorong kepatuhan untuk mereseapkan kebijakan manajerial.

Melalui pembatasan akses fisik, login yang dibatasi berdasarkan hak dan kewenangan, *log access*, otorisasi dan pemisahan fungsi, pengguna dapat dibatasi hanya pada informasi yang relevan yang diperlukan untuk melakukan fungsi bisnis mereka.

Seperti yang telah diungkapkan dalam latar belakang permasalahan, terdapat banyak celah untuk melakukan *fraud* yang dapat ditemukan pada siklus pendapatan di industri tempat wisata. Oleh karena itu, dibutuhkan pengendalian internal yang lebih baik untuk menyediakan jaminan yang memadai terkait dengan perlindungan aktiva, penyediaan informasi yang akurat dan dapat diandalkan, memeriksa ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong dan meningkatkan efisiensi, mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen, dan patuh terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Penerapan sistem informasi akuntansi, khususnya komponen pengendalian internal, pada siklus pendapatan BJBR diharapkan dapat mengurangi ancaman *fraud*.